

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembaharuan pemikiran dalam dunia Islam merupakan usaha para pemikir dan ulama untuk memahami ajaran Islam dengan mempergunakan segenap kemampuan kemanusiaannya sebagaimana dianugerahkan Allah. Hasil pemikiran yang dilakukan secara mendalam dan sungguh-sungguh tersebut, kemudian melahirkan berbagai gerakan pembaharuan.

Pemahaman dan pemikiran terhadap ajaran Islam di Indonesia lahir beberapa organisasi atau gerakan Islam, diantaranya adalah Muhammadiyah yang lebih dari 30 tahun sebelum merdeka, dan organisasi lainnya yang bergerak di bidang politik, sosial dan pendidikan.¹

Muhammadiyah merupakan gerakan Islam, *amar ma'ruf nahi munkar* yang berlandaskan Islam, yakni berpedoman kepada al-Qur'an dan *Sunnah Maqbūlah*. Gerakan Muhammadiyah bertujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.² Dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan, Muhammadiyah melakukan berbagai usaha di berbagai bidang, seperti pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan, dengan mendirikan banyak amal usaha yang mempunyai manfaat kepada masyarakat.

¹ Syamsul Hidayat dan Mahasri Shobahiya (ed.), *Studi Kemuhammadiyah: Kajian Historis, Ideologis, dan Organisasi* (UMS: LPID, 2010), hal. 243.

Muhammadiyah berkeyakinan bahwa salah satu faktor penting untuk tercapainya masyarakat Islam sebenar-benarnya adalah melalui pendidikan, terutama pendidikan berbasis Islam. Melalui proses pendidikan dapat ditanamkan nilai-nilai yang mendukung terwujudnya manusia yang sempurna (*al-insān al-kāmil*) dan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai salah satu faktor penting terwujudnya masyarakat Islam.

Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 / 8 Dzulhijah 1330 H di kota Yogyakarta, atas usulan beberapa murid dan beberapa koleganya dengan pertimbangan bahwa sekolah yang didirikan dapat berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menyebarkan ajaran Nabi Muhammad SAW dan memajukan ajaran Islam kepada orang-orang pribumi. Motivasinya untuk mendirikan organisasi tersebut juga muncul karena adanya pengaruh dari luar negeri, yaitu sebuah gagasan modern dan reformis dari Mesir yang dipelopori oleh Muhammad Abduh.³ Setelah berdiri selama enam tahun atau tepatnya pada tahun 1918, muncullah dua ide tentang posisi Muhammadiyah. Munculnya dua ide ini dimungkinkan dengan adanya rapat tahunan oleh persyarikatan Muhammadiyah yang membahas tentang anggaran dasar atau anggaran rumah tangga (AD/ART), ide yang pertama adalah Muhammadiyah adalah organisasi politik yang diwakili oleh Agus Salim tokoh politik dari Syarikat Islam (SI), menjelaskan tentang pentingnya politik sehingga membuat peserta rapat setuju dengan pendapatnya. Ide yang kedua adalah posisi Muhammadiyah sebagai

³ Alwi Shihab, *Membendung Arus : Respon Gerakan Muhammdiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, cet.1, hal. 105

organisasi kemasyarakatan yang diwakili oleh Ahmad Dahlan, penjelasannya mengandung logika agama yang menguraikan dua masalah yaitu, hakikat agama Islam dan aktualisasi Islam yang sebenar-benarnya dengan segala konsekwensi dan aktualisasinya.⁴ Pada akhirnya peserta rapat tahunan setuju dan dapat berfikir dengan baik betapa sulit dan beratnya perjuangan untuk menegakkan agama Islam karena hal itu membutuhkan sumber daya manusia muslim yang memadai, sedangkan pada saat itu sumber daya manusia muslim berada pada kondisi yang aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik-nya masih rendah.⁵

Secara tidak langsung partisipasi yang dilakukan Muhammadiyah mengarah pada perwujudan Masyarakat Madani, karena diantara pilar masyarakat madani adalah perguruan tinggi. Dalam hal ini Muhammadiyah pada lembaga pendidikannya mempunyai perguruan tinggi sebagai tempat civitas (dosen dan mahasiswa) merupakan kekuatan sosial dan Masyarakat Madani yang bergerak pada jalur moral *force* untuk menyalurkan aspirasi masyarakat dan mengkritisi berbagai kebijakan pemerintah dengan catatan gerakan yang dilakukan Mahasiswa masih pada jalur yang benar dan memposisikan diri pada realitas dan jalan yang betul-betul obyektif menyuarkan kepentingan rakyat.⁶

Keberadaan Muhammadiyah merupakan akses besar bagi terwujudnya Masyarakat Madani, karena Muhammadiyah merupakan organisasi formal

⁴ Syaifullah, *Gerakan Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*, hal, 96

⁵ *Ibid*, 97

⁶ PUSLIT IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Pendidikan kewargaan Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani*, cet 1 hal. 149-150

non politis yang bergerak pada bidang sosial keagamaan dan merupakan akses penting dalam perkembangan Masyarakat Madani.⁷ Peluang Muhammadiyah cukup besar dalam kaitan pembentukan Masyarakat Madani, karena gerakan Muhammadiyah mendorong hidup yang dinamis yang diharapkan akan menjadi tulang punggung bagi lahirnya Masyarakat Madani di Indonesia.

Cabang Muhammadiyah adalah kesatuan ranting-ranting Muhammadiyah di suatu tempat. Cabang Muhammadiyah Jambon merupakan salah satu kesatuan ranting-ranting Muhammadiyah yang ada di wilayah Kabupaten Ponorogo. Sejak berdirinya, Cabang Muhammadiyah Jambon aktif menjalankan fungsinya sesuai dengan syarat-syarat berdirinya sebuah Cabang Muhammadiyah, terutama dalam hal pengembangan pendidikan Islam. Cabang Muhammadiyah selalu mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar dan terjalin dengan baik setiap tahunnya. kegiatan bulanan PCM Jambon mengadakan kegiatan pengajian rutin setiap tanggal 20 di PRM desa Pulosari, sedangkan di PRM Desa Menang mengadakan pengajian rutin setiap hari ahad. dengan kegiatan pengajian tersebut menunjukkan usaha dan peran Muhammadiyah dalam meningkatkan serta mengembangkan pendidikan Islam di kecamatan Jambon sedangkan Amal usaha Muhammadiyah yang terbentuk di lingkup PCM Jambon juga sudah banyak berjalan antara lain: B.A Aisyiyah di Desa Pulosari, TK. Aisyiyah di Desa Menang, Masjid Ibnu Abbas di Desa Sumpel, Masjid Al-Husaini di Desa Menang dan lain sebagainya.

⁷ Azumardi Azra, *Menuju Masyarakat Madani : gagasan Fakta dan Tantangan*, cet 1 hal. ix

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang peran Cabang Muhammadiyah dalam pengembangan pendidikan Islam dari laporan pelaksanaan program kerja Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Dengan demikian judul yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah “*Peran Cabang Muhammadiyah Kecamatan Jambon dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus di PCM Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peranan Cabang Muhammadiyah Jambon Ponorogo dalam pengembangan pendidikan Islam?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat Cabang Muhammadiyah Jambon Ponorogo dalam pengembangan pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan peranan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Jambon Ponorogo dalam pengembangan pendidikan Islam.
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat Cabang Muhammadiyah Jambon Ponorogo dalam pengembangan pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Secara Teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada Cabang Muhammadiyah Jambon Ponorogo tentang gambaran pengembangan pendidikan Islam di Cabang Muhammadiyah Jambon Ponorogo.
- b. Secara Praktis, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan bahan masukan untuk mengembangkan lebih baik lagi kedepannya dalam pengembangan pendidikan Islam di Cabang Muhammadiyah Jambon Ponorogo.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami dan mempelajari skripsi ini secara keseluruhan, maka dalam pembahasannya dibagi ke dalam lima bab. Untuk lebih jelasnya, penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal pada skripsi ini memuat formalitas yang terdiri atas:halaman judul, surat pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar tabel, daftar lampiran,daftar isi.

Bagian utama memuat isi skripsi yang terdiri dari lima bab, dan setiap babnya masing-masing terdiri dari sub-sub bab yaitu:

Bab Pertama terdiri dari pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua adalah berupa landasan teori, berisi tentang teori yang relevan dengan judul penelitian. Teori yang digunakan mencakup peran PCM Jambon terhadap pengembangan pendidikan Islam bagi masyarakat.

Bab ketiga memuat gambaran umum susunan pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jambon Kabupaten Ponorogo yang terdiri dari letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan pengembangannya, visi dan misi, sarana dan prasarana, tujuan dan target beserta bentuk kegiatan dan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki.

Bab Keempat berupa pembahasan analisis terhadap data yang diperoleh dengan persoalan pokok yang dikaji dan melihat bagaimana peranan PCM Jambon dalam pengembangan pendidikan Islam pada masyarakat Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

Bab kelima Penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran, serta daftar pustaka dan lampiran-lampiran.